

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI SISWA SMP SARASWATI SINGARAJA TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN IPS TERPADU PADA TAHUN AJARAN 2017/2018

Luh Herlin1, I Wayan Suwendra1, Iyus Akhmad Haris2

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail :{elinherlin123@gmail.com, yc9eda@yahoo.co.id, akhmad.haris@undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja dan faktor yang paling dominan mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan faktorial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Saraswati Singaraja yang berjumlah 109 siswa dan sampel ditentukan sebanyak 86 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis faktor dengan program *SPSS 16,0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu faktor internal meliputi, faktor psikologis dengan nilai *variance* sebesar 56,578% dan faktor eksternal meliputi, faktor objek dengan nilai *variance* sebesar 23,767% dan faktor lingkungan dengan nilai *variance* sebesar 19,656%. Faktor internal meliputi faktor psikologis menjadi faktor yang paling dominan, karena memiliki *variance explained* tertinggi yaitu sebesar 56,578%, artinya bahwa faktor internal meliputi faktor psikologis mampu menjelaskan persepsi siswa sebesar 56,578%.

Kata kunci:Faktor Persepsi Siswa, Evaluasi Pembelajaran

Abstract

This study was aimed at determining the factors that influence the students of SMP Saraswati Singaraja' perception and the most dominant factor that influence the students of SMP Saraswati Singaraja' perception toward the evaluation of Integrated IPS learning in 2017 / 2018. The type of this study was quantitative research with factorial design. The population of this study was all students of SMP Saraswati Singaraja which were 109 students and the sample was determined as many as 86 students were drawn using a random sampling technique. The methods of data collection used were documentation and questionnaire. The data were analyzed using factor analysis which was SPSS 16.0 for windows program. The result of this research showed that factors influencing the students of SMP Saraswati Singaraja' perception toward the evaluation of Integrated IPS learning in academic year 2017/2018 were internal factor include, psychological factor with variance value equal to 56,578% and external factor include factor objects with the variance value of 23.767% and environmental factors with the variance value of 19.656%. Internal factors include psychological factor became the most dominant factor, because it had the highest variance explained that was equal to 56,578%, it meant that internal factor include psychological factor were able to explain students' perception 56,578%.

Keywords:Students' Perception Factor, Learning Evaluation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peningkat kualitas hidup manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Menurut Hamalik (2008:3) "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat." Lembaga pendidikan (sekolah) memegang peranan yang cukup penting dalam proses pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan sebagai pendidik sekaligus fasilitator yang mengarahkan siswanya untuk mencapai keberhasilan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar, guru dituntut secara profesional untuk dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Menurut Sudaryono (2012:38) "evaluasi (*evaluation*) yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan." Sedangkan menurut Astiti (2017:2), "evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya." evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh yang dirancang untuk mengukur dan melihat efisiensi sistem pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual emosional, dan sosial melalui kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu juga dilakukan untuk merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan (Sudaryono, 2012). Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru dan evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses

berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik.

Keberhasilan evaluasi pembelajaran tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkannya sesuai prosedur evaluasi yang benar. Selain itu, keberhasilan evaluasi pembelajaran juga tergantung pada siswa yang akan menjalankan evaluasi tersebut. Dalam menjalankan evaluasi pembelajaran, setiap siswa pastinya memiliki persepsi, baik persepsi positif maupun negatif. Persepsi yang tercipta merupakan proses pemahaman terhadap evaluasi yang dilakukan. Selain itu juga akan mempengaruhi sikap siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Istilah persepsi sering dikatakan sebagai suatu pandangan atau anggapan seseorang terhadap suatu objek. Menurut Walgito (2003:54) "persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu." Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia (Sugihartono, dkk. 2007). Ikhsan dan Ishak (2008:175) menyatakan, "persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka." Persepsi merupakan suatu proses dan konsep dalam ilmu psikologi yang menyatakan sebuah proses individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorik mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins dan Judge, 2008).

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan dan proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris berdasarkan informasi yang diterima melalui alat indera. Dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu

dengan individu lain meskipun stimulus yang dipersepsikan sama.

Menurut Walgito (2010), proses persepsi berlangsung seperti, pertama stimulus mengenai alat indera, merupakan proses yang bersifat kealaman (fisik). Kedua stimulus kemudian dilangsungkan ke otak oleh syaraf sensoris, proses ini merupakan proses fisiologis. Ketiga di otak sebagai pusat susunan urat syaraf terjadilah proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang diterima melalui alat indera. Proses yang terjadi dalam otak ini merupakan proses psikologis.

Sedangkan Thoha (2003) menyatakan, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan yaitu, pertama stimulus atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Kedua registrasi, dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. Ketiga interpretasi, interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Jadi, persepsi itu awalnya merupakan proses ditangkapnya stimulus (objek) melalui alat indera (reseptor) dan diteruskannya stimulus yang diterima alat indera melalui saraf-saraf sensoris otak. Akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang diterima melalui alat indera. Dalam proses persepsi individu akan menginterpretasikan stimulus bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian individu tersebut.

Kemampuan seseorang untuk mempersepsi suatu objek dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, harapan, pengalaman, dan lain-lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins & Judge (2008:176), yaitu

“faktor-faktor dalam diri si pengarti, faktor-faktor dalam situasi, dan faktor-faktor dalam diri target.” Sugihartono, dkk. (2007:9) menyatakan “adanya hasil persepsi dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, kebutuhan seseorang, kesenangan atau hobi seseorang, dan kebiasaan dan pola hidup sehari-hari.” Sedangkan menurut Walgito (2003) faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, faktor internal (yang berhubungan dengan segi psikologis) dan faktor eksternal (objek dan lingkungan). Dalam mempersepsi suatu objek, hasil persepsi mungkin akan berbeda, meskipun objek yang dipersepsikan sama.

Persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang objek atau fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010:93), “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Sedangkan Mulyatiningsih (2012) menyatakan, skala *Likert* merupakan suatu skala psikometrik yang umumnya digunakan dalam kuesioner. Jadi, Skala *Likert* digunakan oleh para peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang.

SMP Saraswati Singaraja merupakan salah satu sekolah swasta beralamat di Jalan Bisma No. 4 Singaraja yang bernaung di bawah Yayasan Saraswati. Jumlah siswa SMP Saraswati Singaraja pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 109 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran hanya 38% siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran dan sisanya sebanyak 62% siswa kurang bersungguh-sungguh mengikutinya.

Kondisi tersebut dipertegas oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu yang menyatakan bahwa rata-rata kemampuan siswanya tergolong rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menjalankan evaluasi pembelajaran, sehingga perlu strategi yang

lebih agar siswa nya mampu menguasai materi pelajaran. Guru sering mengadakan evaluasi dalam pembelajaran agar dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, peneliti juga melakukan wawancara dengan 52 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Sebanyak 19 (36,5%) siswa menyatakan senang diadakannya evaluasi pembelajaran, mereka menganggap dengan adanya evaluasi pembelajaran dapat membuat semangat belajar dan menambah nilai pelajaran, sebanyak 12 (23,1%) siswa menyatakan biasa saja kalau diadakan evaluasi pembelajaran, dan sebanyak 21 (40,4%) siswa menyatakan kurang senang diadakannya evaluasi pembelajaran terutama pemberian kuis-kuis yang dilakukan di akhir pembelajaran, mereka menganggap soal evaluasi pembelajaran sulit untuk dijawab dan waktu pengerjaan yang terlalu sedikit.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Saraswati Singaraja yang beralamat di Jalan Bisma No. 4 Singaraja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Firdaus (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerical*) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah skor jawaban responden dengan kategori angka 1-5 yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh pertama kali oleh peneliti dengan

cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu Kepala Sekolah, Guru, Staff Tata Usaha, dan Siswa SMP Saraswati Singaraja dan data sekunder, yaitu diperoleh dari dokumen yang tersarif oleh staf Tata Usaha SMP Saraswati Singaraja, seperti nama dan jumlah siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan membaca atau mencatat dokumen dari Staf Tata Usaha. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa nama dan jumlah siswa SMP Saraswati Singaraja. Sedangkan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden. Pengumpulan data dari responden dilakukan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang dengan menggunakan skala *Likert* dengan skor 1-5 untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif dengan kategori sangat setuju (SS) diberikan skor 5, setuju (S) diberikan skor 4, kurang setuju (KS) diberikan skor 3, tidak setuju (TS) diberikan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan kategori sangat setuju (SS) diberikan skor 1, setuju (S) diberikan skor 2, kurang setuju (KS) diberikan skor 3, tidak setuju (TS) diberikan skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 5.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu harus diuji. Pengujian instrument penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas menunjukkan suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menentukan valid atau tidak, maka akan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan tidak valid. Dalam membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan data untuk uji validitas dilakukan dengan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for Windows*.

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen adalah dengan mengonsultasikan hasil r_{hitung} dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan tidak reliabel. Dalam membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan data untuk uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for Windows*.

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu melakukan proses transformasi data ordinal ke data interval. Karena data yang diperoleh dari kuesioner adalah data ordinal. Agar dapat menguji hipotesis, data tersebut diubah menjadi data interval melalui *Metode Suksesif Interval (MSI)* pada *Microsoft Office Excel 2007*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis faktor. Menurut Supranto (2010:113) "analisis faktor adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengurangi dan meringkat data tanpa kehilangan informasi penting atau mereduksi data dari variabel yang jumlahnya lebih sedikit." Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan *software SPSS*. Suliyanto (2005) menyatakan langkah-langkah dalam analisis faktor terdiri dari enam langkah.

Pertama membuat matrik korelasi, proses analisis faktor didasarkan pada matrik korelasi antara variabel yang satu dengan variabel-variabel lain, sehingga dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk menguji ketetapan model analisis faktor, maka dapat digunakan *Bartlett's test of sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi. Hasil *Bartlett's test of sphericity* menunjukkan apakah hubungan antara variabel-variabel signifikan atau tidak. Statistik lain yang berguna adalah pengukuran kelayakan sampel *Kaiser Meyer Olkin (KMO)*. Analisis faktor dianggap layak jika besaran KMO nilainya minimal 0,50. Besaran ini digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria *Measure of Sampling Adequacy (MSA) $\geq 0,50$* .

Kedua penetapan jumlah faktor, penentuan jumlah faktor yang ditentukan untuk mewakili variabel-variabel yang akan dianalisis didasarkan pada besarnya *eigenvalue* serta persentase total variannya. Hanya faktor yang memiliki *eigenvalue* sama atau lebih besar dari satu yang dipertahankan dalam model analisis faktor, sedangkan yang lainnya dikeluarkan dari model. Ketiga rotasi faktor, hasil dari ekstraksi faktor dalam matriks faktor mengidentifikasi hubungan antar faktor dan variabel individual, namun dalam faktor-faktor tersebut banyak variabel yang berkorelasi sehingga sulit diinterpretasikan. Melalui rotasi faktor matriks, faktor matriks ditransformasikan ke dalam matriks yang lebih sederhana sehingga mudah diinterpretasikan. Rotasi faktor menggunakan prosedur *varimax*.

Keempat interpretasi faktor, interpretasi faktor dilakukan dengan mengklasifikasikan variabel yang mempunyai *factor loading* minimum 0,5 sedangkan variabel dengan *factor loading* kurang dari 0,5 dikeluarkan dari model. Kelima penyeleksian *surrogate variable*, mencari salah satu variabel dalam setiap faktor sebagai wakil dari masing-masing faktor. Pemilihan ini didasarkan pada nilai *factor loading* tertinggi.

Keenam *model fit* (ketepatan model), tahap akhir dari analisis faktor adalah mengetahui ketepatan dalam memilih teknik

analisis faktor antara *principal component analysis* dan *maximum likelihood* dengan melihat jumlah residual (perbedaan) antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang diproduksi. Semakin kecil persentase nilai residual dalam hal ini adalah nilai *Root Mean Square Error* (RMSE), maka semakin tepat penentuan teknik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018.

Analisis faktor digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian dengan memasukkan semua total nilai dari seluruh dimensi-dimensi yang ada pada faktor-faktor tersebut terhadap total skor item. Skor dari masing-masing faktor yang dijabarkan ke dalam dimensi-dimensi terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam data interval, kemudian dilakukan langkah-langkah dalam analisis faktor antara lain: membuat matrik korelasi, penetapan jumlah faktor, rotasi faktor, interpretasi faktor, penentuan *surrogate variable*, dan *model fit* (ketepatan model).

Selanjutnya untuk mengukur kecukupan sampel yang dalam penelitian ini digunakan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) and Bartlett's Test of Sphericity* yang tujuannya untuk menguji derajat interkorelasi antara variabel dan ketepatan pemakaian analisis faktor serta untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel pada analisis faktor dengan syarat jika nilai KMO > 0,5 dan uji *Bartlett's Test of Sphericity* apabila nilai signifikan < 5%. Adapun hasil uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* seperti nampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis KMO and Bartlett's Test of Sphericity

KMO and Bartlett's Test		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.635
<i>Bartlett's Test Approx. Chi-Square of Sphericity</i>	Df	28.061 3
	<i>Sig.</i>	.000

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis faktor diperoleh nilai KMO sebesar 0,635 dengan demikian angka KMO *Measure of Sampling Adequacy* menunjukkan lebih besar dari 0,50. Hal ini berarti bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dalam melakukan analisis faktor dan metode analisis faktor tepat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil pengujian *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan hasil penelitian yang signifikan pada taraf nyata 0,000. Hal ini berarti matrik korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Pada hasil *output Statistic Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 16.0*, pengujian *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*, dapat diketahui faktor-faktor atau variabel yang layak digunakan dalam analisis faktor. Pada output SPSS (*Anti-image Matrices*), terdapat kode "a" yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*. Faktor yang layak digunakan dalam analisis faktor adalah faktor yang memiliki nilai MSA > 0,50. Apabila terdapat faktor memiliki nilai MSA < 0,50, maka faktor tersebut dikeluarkan agar dapat dilakukan analisis faktor. Adapun nilai MSA untuk masing-masing faktor nampak pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Faktor	Nilai MSA	Keputusan
Psikologis	0,617 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Objek	0,682 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Lingkungan	0,621 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor dalam penelitian ini memiliki MSA > 0,50 dan faktor tersebut adalah psikologis, objek dan lingkungan.

Sehingga tidak terdapat faktor yang dikeluarkan dari model, dengan demikian faktor-faktor tersebut dapat dianalisis secara keseluruhan dan dapat dilanjutkan.

Untuk menentukan banyaknya faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018, dapat dijelaskan oleh nilai persentase dari masing-masing faktor. Nilai *Total Variance Explained* digunakan

untuk mengetahui kontribusi besarnya persentase dari ketiga faktor yang dianalisis. Hasil analisis faktor melalui SPSS menunjukkan persentase dari masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.697	56.578	56.578	1.697	56.578	56.578
2	.713	23.767	80.344			
3	.590	19.656	100.000			

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa persentase dari faktor psikologis memiliki *eigenvalue* sebesar 1,697 dengan nilai *variance* sebesar 56,578%, faktor objek memiliki *eigenvalue* sebesar 0,713 dengan nilai *variance* sebesar 23,767%, dan faktor lingkungan memiliki *eigenvalue* sebesar 0,590 dengan nilai *variance* sebesar 19,656%. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009:187) "Total *variance explained* menerangkan nilai persen dari *varians* yang mampu diterangkan oleh banyaknya faktor yang terbentuk." Berdasarkan hasil *cumulative* dari ketiga faktor tersebut yaitu sebesar 100%, maka ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 100%. Jadi faktor psikologis, faktor objek, dan faktor lingkungan mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018.

Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018, dapat dilakukan melalui ekstraksi faktor. Ekstraksi faktor dapat dijelaskan oleh total persentase *variance* dari masing-masing faktor utama. Faktor-faktor utama tersebut adalah faktor internal meliputi psikologis dan faktor eksternal meliputi objek dan lingkungan yang memiliki nilai parameter akar karakteristik terkecil *eigenvalue* > 1. Untuk mengetahui distribusi dimensi yang belum dirotasi ke dalam faktor yang telah terbentuk maka dapat dilihat pada *output* SPSS 16.0 *for windows* (*Rotated Component Matrix*). Faktor yang mampu mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018

Variabel	<i>Eigenvalue</i>	<i>Varianced Explained</i> (%)	<i>Factor Loading</i>
Psikologis	1,697	56,578	0,778
Objek	0,713	23,767	0,704
Lingkungan	0,590	19,656	0,772

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa faktor yang memiliki *eigenvalue* > 1 adalah faktor psikologis, total nilai *varianced explained* dari faktor psikologis dapat menjelaskan sebesar 56,578%, dengan demikian 56,578% dari seluruh faktor yang ada, dapat dijelaskan oleh satu

faktor yang terbentuk. Artinya faktor psikologis mampu mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 sebesar 56,578%.

Menentukan nama faktor yang telah terbentuk untuk masing-masing faktor

bersifat subjektif, kadangkala faktor yang memiliki nilai faktor *loading* tertinggi digunakan untuk memberikan nama faktor. Adapun nilai dari faktor *loading* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis *Rotated Component Matrix*

	Component 1
Psikologis	.778
Objek	.704
Lingkungan	.772

Berdasarkan tabel 5 di atas, masing-masing faktor tersebut memiliki faktor *loading* tertinggi di setiap komponen yaitu faktor satu faktor psikologis sebesar 0,778, faktor objek sebesar 0,704, dan faktor lingkungan sebesar 0,772.

Kedua, faktor yang paling dominan mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, untuk menentukan dimensi atau faktor yang paling dominan mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018, digunakan parameter koefisien *varimax* mendekati +1 dan -1. Nilai yang mendekati +1 diawali oleh nilai 0,5 sedangkan nilai yang mendekati -1 diawali oleh -0,5. Secara lebih rinci hasil ringkasan rotasi dari matrik faktor memuat nilai *varimax rotation*, dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. *Matriks* Rotasi Hasil Analisis Faktor Dimensi atau faktor *Varimax Rotation (%)* persepsi siswa (1)

Psikologis	56,578
------------	--------

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 adalah faktor psikologis dengan nilai *varimax rotation* sebesar 56,578%. Artinya kejelasan dari dimensi atau faktor persepsi siswa adalah faktor

psikologis yang paling mendominasi sebesar 56,578%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, meliputi faktor psikologis. Faktor psikologis berkaitan dengan bagaimana pikiran bekerja dan berpikir serta merasa yang dapat mempengaruhi perilaku. Faktor psikologis yang ada di dalam diri siswa meliputi, pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa meliputi, objek dan lingkungan. Objek dalam penelitian ini yaitu, pemberian evaluasi pembelajaran dan lingkungan dalam penelitian ini meliputi, suasana dan tempat. Suasana yang nyaman dan kondusif serta tempat yang bersih akan mempengaruhi siswa dalam mempersepsi suatu objek.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Walgito (2003), bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa yaitu faktor internal meliputi, faktor psikologis dan faktor eksternal meliputi, objek dan lingkungan. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa masing-masing dari faktor tersebut berpengaruh terhadap persepsi siswa dari faktor psikologis sebesar 56,578%, faktor objek sebesar 23,767%, dan faktor lingkungan sebesar 19,656%.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian untuk menentukan faktor persepsi siswa yang paling dominan maka digunakan parameter *varimax rotation* dari faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 yang paling mendekati + 1 atau mendekati - 1. Dari hasil rotasi terhadap faktor matriks pada *varimax rotation*, maka faktor yang paling mendominasi pada ketiga komponen utama yang terbentuk yaitu, faktor psikologis dengan nilai *variance explained* sebesar

56,578%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendominasi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 adalah faktor psikologis.

Faktor psikologis merupakan faktor yang dominan mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun ajaran 2017/2018. Faktor ini paling dominan dibandingkan faktor-faktor yang lain, disebabkan karena faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dan ada di dalam diri siswa yang berkaitan dengan bagaimana pikiran bekerja, sehingga akan berpengaruh terhadap siswa dalam mempersepsi suatu objek dan berperilaku.

Hasil analisis faktor dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Bayu Ariyantara (2016) dengan judul "faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bola basket" diperoleh persamaan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun dari faktor-faktor tersebut terdapat perbedaan variabel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Bayu Ariyantara (2016) menggunakan faktor internal meliputi, perhatian, minat, pengalaman dan faktor eksternal meliputi, guru, materi, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan teman. Sedangkan penelitian ini menggunakan faktor internal meliputi, faktor psikologis dan faktor eksternal meliputi, objek dan lingkungan. Selain itu, penelitian dari Aditya Bayu Ariyantara (2016) menggunakan analisis deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis faktor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Bayu Ariyantara menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi persepsi siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10% atau 4 siswa, kategori baik dengan persentase 12,5% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 42,5% atau 17 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 27,5% atau 11 siswa, dan kategori sangat

kurang dengan persentase 7,5% atau 3 siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 7,5% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 27,5% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 35% atau 14 siswa, dan kategori sangat kurang dengan persentase 5% atau 2 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor internal lebih mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bola basket.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 adalah faktor internal meliputi, faktor psikologis memiliki *eigenvalue* sebesar 1,697 dengan nilai *variance* sebesar 56,578%, faktor eksternal meliputi, faktor objek memiliki *eigenvalue* sebesar 0,713 dengan nilai *variance* sebesar 23,767% dan faktor lingkungan memiliki *eigenvalue* sebesar 0,590 dengan nilai *variance* sebesar 19,656%. Faktor yang paling dominan mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS terpadu pada tahun ajaran 2017/2018 adalah faktor internal, meliputi faktor psikologis yang memiliki *eigenvalue* sebesar 1,697 dengan nilai *variance* sebesar 56,578%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, peneliti memberikan saran yaitu bagi lembaga atau pihak sekolah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS terpadu, sehingga dapat menunjang hasil belajar yang lebih baik terhadap siswa. Bagi pendidik, diharapkan agar terus meningkatkan kreativitas dan pemahaman terkait dengan evaluasi pembelajaran. Sehingga peserta didik

menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti evaluasi pembelajaran. Bagi kepentingan ilmiah dan peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian serupa, disarankan dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas. Pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMP Saraswati Singaraja terhadap evaluasi pembelajaran IPS Terpadu pada tahun 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantara, Aditya Bayu. 2016. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Wates Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bola Basket". Tersedia pada http://eprints.uny.ac.id/37927/1/SKR_IPSI.pdf (diakses tanggal 7 Desember 2017)
- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi
- Firdaus, Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Supranto, Johannes. 2010. *Analisis Multivariat (Arti dan Interpretasi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasardan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi
- , 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek